BAB III

FACEBOOK DAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA *PUBLISHING KARYA KOMIKUS*

A. Profil Data

1. Deskripsi Melati Komik Studio Surabaya

   a. Profil Melati Komik Studio Surabaya

Melati Komik Studio Surabaya merupakan komunitas komikus yang dibentuk pada tahun 2015 oleh komikus yang berasal dari Jawa Timur. Pada mulanya, Melati studio adalah sebuah studio animasi yang dibentuk oleh beberapa mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya dan telah menghasilkan beberapa karya animasi. Namun, hal itu tidak berlangsung lama karena dirasa masa depan animasi di Indonesia kurang menjanjikan. Kemudian sempat vakum beberapa waktu. Pencetusnya, Danar Dwi Putra akhirnya bertemu dengan teman-teman Komunitas Komik Surabaya dan memutuskan untuk mengaktifkan kembali Melati Studio sebagai studio komik dengan beranggotakan lima orang komikus. Sebenarnya tidak semua anggotanya berasal dari Surabaya, namun karena Melati komik studio dibentuk di Surabaya akhirnya Danar dan kawan-kawan memutuskan untuk membuat *basecamp* di Surabaya.[1]

[1] Hasil wawancara dengan Danar. 16 November 2017. 15:00. Di Jl. Raya Darmo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melati Komik Studio masih belum secara resmi melegalkan studionya, karena itu masih disebut dengan komunitas yang berbasis studio. Sampai saat ini, Melati Komik Studio telah menerbitkan tiga karya komikus yang diterbitkan secara *indie*. Selain aktif menerbitkan karya dalam bentuk cetak, Melati komik studio juga menggunakan media sosial Facebook dan Instagram sebagai media untuk mengenalkan karya-karya mereka kepada publik. Facebook Melati komik studio dibuat pada tahun 2015, sedangkan Instagram dibuat pada tahun 2016. Beberapa karya diunggah setiap minggunya di kedua media sosial tersebut. Kebanyakan jenis komik yang diunggah adalah komik strip dengan *genre* humor.[2]

b. Arti logo Melati Komik Studio Surabaya

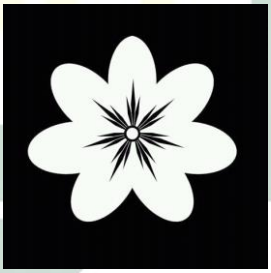

Gambar 3.1 Logo Melati Studio

Bunga Melati dengan tujuh kelopak menjadi unsur utama dalam logo Melati komik studio. Bunga Melati dipilih karena merupakan lambang bunga bangsa Indonesia. Warna hitam dipilih karena warna hitam dalam istilah pewayangan menunjukkan keteguhan sedangkan warna putih melambangkan kesucian.

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelopak Melati dalam logo tersebut berjumlah tujuh karena tujuh dianggap sebagai angka yang sakral dalam Islam. Kebetulan komikus dalam Melati studio semua beragama Islam. walaupun awalnya ada beberapa dari anggotanya yang kurang setuju dengan nama Melati yang dipilih karena dianggap terlalu feminin sementara anggotanya adalah laki-laki semua. Namun, setelah ditunjukkan logo tersebut dan filosofi dibalik nama tersebut akhirnya semua setuju dengan nama dan logo itu. Secara keseluruhan logo Melati tersebut memiliki arti: Pahlawan yang mengharumkan nama Indonesia dengan karya.[3]

> *"Lah, zaman sekarang kita gak mungkin membunuh orang, kan nggak ada perang. Karena nggak ada perang, apa yang bisa kita lakukan untuk mengangkat bangsa Indonesia? Lewat karya. Lah, kan karya kita yang mengharumkan nama bangsa Indonesia. Anggap saja kita ini pahlawan, pahlawan apa sih?* (tertawa) *yang berusaha untuk memajukan nama Indonesia melalui karya. Makanya itu, Melati didirikan."*[4]

c. Visi dan Misi Melati Komik Studio Surabaya

Seperti komunitas pada umumnya yang memiliki visi misi tertentu yang dicapai secara bersama. Melati Komik Studio memiliki visi dan misi mendidik atau memberikan pengetahuan lewat komik. Karena latar belakang para komikus Melati studio adalah guru, maka tujuan terbesar mereka adalah memberikan pengetahuan dan pesan moral tertentu untuk pembaca, khususnya yang berhubungan dengan budaya Indonesia. Karena di setiap

[3] Hasil wawancara dengan Danar pada 7 Januari 2017. 17.05. di Jl. Raya Darmo.
[4] Hasil wawancara dengan Danar pada 7 Januari 2017. 16:00. di Jl. Raya Darmo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya, ada konten lokal yang diangkat. Baik tradisional maupun isu-isu sosial yang sedang banyak dibahas publik.[5]

d. Karya-karya Komikus Melati Komik Studio Surabaya

Gambar 3.2 Komik-komik yang telah diterbitkan Melati studio (sumber: *Facebook Melati studio*)

Melati komik studio telah menerbitkan tiga komik yang dicetak secara *indie*. Ketiga komik tersebut adalah:

a. Kidangmas

Kidangmas adalah komik karya Danar Dwi Putra yang mengisahkan tentang seorang bocah umur 11 tahun bernama Kidangmas yang sakti dan memiliki kemampuan mengobati, kesaktiannya itu menjadi buah bibir masyarakat Janggala City. Namun ada kelompok yang tidak suka dengan sepak terjang bocah sakti ini.

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Babad Jahiliyyah

Komik ber-*genre* fiksi-sejarah ini merupakan karya Husni Assaerozi yang menceritakan tentang petualangan seorang pemuda dalam mengemban misi. Berawal ketika Syeh Mansyur mendapatkan pesan dari timur, berasal dari mimpi beliau tentang kegelapan.

c. Hari yang Indah

Komik karya Jiki ini merupakan kumpulan komik strip dengan *genre* humor-fiksi.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, dari 5 komikus yang ada di Melati komik studio, peneliti memilih 4 komikus sebagai subyek penelitian yakni sebagai berikut:

1) Danar Dwi Putra

Danar Dwi Putra atau yang akrab disapa Cak Danar ini merupakan alumni jurusan Seni Rupa di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Kecintaannya dengan kartun dan animasi serta hobi menggambar yang ditekuninya membuat Danar memutuskan untuk menjadi komikus. Danar merupakan ketua sekaligus pendiri Melati Komik Studio. Dia aktif dalam Komunitas Komik Bungkul Surabaya dan sering mengikuti lomba membuat komik.

Selain menjadi komikus, Danar juga menggeluti bidang animasi dan pernah membuat animasi untuk project peringatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari Pahlawan. Pria yang menjadi Ilustrator untuk majalah *Fantasteen* ini menyukai hal-hal yang berhubungan dengan benda antik atau klenik. Selain itu, dia juga suka mengoleksi benda seni seperti keris dan menjadi anggota Komunitas Keris Condroaji. Saat ini, ditengah kesibukannya sebagai guru seni dia terus produktif membuat komik dan mulai menerbitkan karyanya di Webtoon, salah satu portal komik online yang saat ini disukai banyak orang.

2) Muhammad Hawajiki Amkani

Pria dengan nama pena "Bakajiki" ini mulai suka membuat komik sejak SD. Baginya, menggambar komik merupakan pelampiasan emosi atau dijadikan sebagai tempat curahan hati berdasarkan kejadian yang dialaminya. Oleh karena itu, Jiki mengambil jurusan Seni Rupa di UNESA. Komikus yang biasa dipanggil Jiki ini merupakan kawan dekat Danar semenjak kuliah dan ikut andil dalam pembentukan Melati Komik Studio. Dia yang menjadi admin media sosial Melati Komik Studio dan bertugas untuk mengunggah komik setiap minggunya.

Salah satu karya yang telah dia terbitkan semenjak bergabung dengan Melati Komik Studio adalah "Hari yang Indah". Tujuannya membuat komik adalah untuk bisa menghibur dan menginspirasi pembacanya. Selain menjadi komikus di Melati Komik Studio, Jiki juga berprofesi sebagai Guru ekstrakurikuler, Design Grafis dan *freelance Ilustrator*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Alex Dwi Putra

Komikus asal Lamongan ini sebelumnya adalah mahasiswa Seni Rupa UNESA. Bersama Danar dan Jiki, Alex juga menjadi bagian dari pendiri Melati studio. Pria yang memiliki hobi bermain sepak bola ini mulai suka menggambar komik sejak kelas 4 SD. Namun, mulai serius menekuni bidang itu ketika kuliah karena sudah mengetahui teori-teori membuat komik. Di Melati studio, Alex bertanggung jawab sebagai pembuat iklan. Jadi, apabila ada komik yang akan diterbitkan, dia yang akan mendesain poster untuk kemudian akan diposting di media sosial Melati Komik Studio. Profesi Alex saat ini adalah sebagai ilustrator dan design grafis. Karyanya yang berjudul "Kriker" masih dalam pembuatan dan akan diterbitkan dalam waktu dekat.

4) Husni Assaerozi

Husni merupakan pengajar di Pondok Pesantren Al-Fithrah, Kenjeran, Surabaya. Pria asal Pati Jawa Tengah ini awalnya memiliki hobi menggambar dari kecil kemudian mulai suka membuat komik semenjak duduk di bangku Madrasah Aliyah saat melihat komik yang bisa diterbitkan di majalah sekolah. Semenjak itu Husni mulai produktif membuat komik. Komik yang telah dia terbitkan semenjak bergabung di Melati Komik Studio adalah "Babad Jahiliyah". Di Melati Komik Studio tanggung jawabnya selain menjadi komikus juga sebagai bendahara yang mengatur keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak seperti ketiga komikus sebelumnya yang kuliah di tempat yang sama, Husni mengambil jurusan Tashawuf di Pesantren tempatnya mengabdi sekarang. Komikus yang menyukai komik *One Piece* dan *Raibarong* ini aktif di Komunitas Komik Bungkul Surabaya. Di Komunitas itu pula Husni bertemu dengan Danar, karena kemampuan membuat komiknya tersebut akhirnya Husni menjadi bagian dari komikus Melati studio. Menurutnya, kemampuan menggambar yang dia miliki merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa, sehingga bentuk rasa syukurnya atas anugerah tersebut adalah dengan terus produktif berkarya membuat komik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan mulai bulan Desember hingga Januari melalui observasi dan wawancara mendalam dengan komikus Melati komik studio ini diperoleh data-data yang terkait dengan penggunaan Facebook dan Instagram sebagai media publishing karya komikus. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana komikus Melati komik studio memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram sebagai media *publishing* karya.

Perkembangan teknologi informasi membuat masyarakat dimudahkan dalam segala aktifitas komunikasinya dengan memanfaatkan kehadiran media baru. Media sosial sebagai bagian dari media baru tidak hanya bisa digunakan untuk berkomunikasi tetapi bisa digunakan sebagai sarana berekspresi. Jadi, siapapun bisa mengekspresikan perasaannya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial baik berupa tulisan maupun gambar. Hal ini tentunya didasari oleh kepentingan dan kebutuhan masing-masing akan media sosial tersebut. Facebook dan Instagram menjadi media sosial yang banyak digunakan masyarakat saat ini, dari kalangan remaja hingga dewasa kebanyakan diantara mereka memiliki akun di kedua media sosial tersebut. Facebook dengan fitur terlengkap yang memudahkan penggunanya untuk berbagi macam-macam hal mulai dari status, foto, tautan, hingga foto dan Instagram yang memudahkan penggunanya dalam berbagi foto juga video. Karena kelebihan yang dimiliki masing-masing media sosial tersebut menjadikan Facebook dan Instagram memiliki peminatnya masing-masing.

Perkembangan media baru juga membawa angin positif bagi penggiat industri kreatif, khususnya industri komik Indonesia. Para komikus Indonesia mulai menunjukkan eksistensinya melalui akun media sosial yang mereka miliki juga event-event industri kreatif yang rutin diadakan setiap tahunnya di beberapa kota besar Indonesia. Dari situ para komikus Indonesia mulai melakukan berbagai cara agar industri komik Indonesia yang sebelumnya 'mati suri' bisa kembali bangkit dan diminati oleh masyarakat Indonesia. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan menggunakan media sosial. Fitur *share* yang terdapat pada Facebook dan Instagram membuat karya-karya komikus bisa tersebar luas dan disukai oleh kalangan pembaca komik khususnya para pecinta komik.

Surabaya sebagai ibukota Jawa Timur memiliki banyak pecinta komik dan komikus yang tergabung dalam berbagai komunitas maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studio komik. Melati Komik Studio merupakan salah satu komunitas yang berbasis studio di Surabaya. Meskipun terbilang baru, namun kemampuan komikus di Melati komik studio setara dengan komikus profesional lainnya karena telah banyak membuat *project* komik dan ilustrasi. Secara umum, Melati komik studio menerbitan komik mereka secara *indie*. Selain itu, mereka juga menggunakan Facebook dan Instagram sebagai sarana publikasi komik mereka. Berikut ini adalah paparan data hasil wawancara peneliti dengan komikus Melati Komik Studio:

1. Dasar Penggunaan Facebook dan Instagram sebagai Media *publishing* karya komikus Melati Komik Studio

a. Efektivitas Media sosial

Facebook dan Instagram dipilih sebagai media sosial yang digunakan Melati Komik Studio karena menurut Jiki, selaku admin media sosial Melati studio, meng-*upload* komik di Facebook dan Instagram lebih efektif karena kedua media sosial tersebut banyak digunakan berbagai kalangan.

> *"Sekarang orang lebih banyak menggunakan media sosial istilahnya internet untuk berinteraksi. Jadi kalo kita menargetkan seperti teknik pemasaran komik yang lama ketika emm... ke pameran ataupun apa... hasil ngejual ke toko buku kayaknya kurang efektif. jadi lebih efektif di media sosial. orang juga banyak yang menggunakan, terus yang aku seneng itu kan tinggal hashtag aja atau udah ketemu kata kunci komiknya apa, komik yang dicari itu seperti apa, yang lagi tren itu apa, udah ketemu, begitu."*[6]

Saat ini, orang memanfaatkan media sosial atau internet untuk berinteraksi. Apabila komikus menggunakan cara lama

[6] Wawancara dengan Jiki. 22 Januari 2017. 16:30. Di Indomart point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk promosi komiknya seperti lewat pameran atau langsung ke penerbit dianggap kurang efektif. Karena pameran atau event-event itu tidak diadakan setiap hari dan penerbit memiliki syarat-syarat tertentu dalam menerbitkan komik. Lebih efektif melalui media sosial, seperti instagram yang memiliki fitur *hashtag* (#) yang bisa membantu penggunanya untuk menemukan topik (dalam hal ini komik) yang dicari. Atau dengan mengetik kata kunci dari komik yang dicari bisa lebih mudah ditemukan.

Selanjutnya, Jiki menambahkan bahwa media sosial seperti Facebook dan Instagram itu efektif terutama bagi para komikus baru.

> *"Sosmed itu ya... sangat-sangat efektif bagi komikus, terutama komikus-komikus baru yang menggunakan Facebook. Kita tau kayak Tahilalats itu kan dulunya komik cuma iseng-iseng aja. Komik iseng yang diupload aja. Terus ternyata banyak yang suka. Dan juga beberapa komikus-komikus lainnya yang mereka menggunakan media sosial juga banyak yang terkenal. Yang hits juga karyanya komikus terkenal itu Mas Sweta Kartika yang Grey dan Jingga tau? Nah, itu juga kan populer lewat media sosial. Sampe diterbitin di Jepang juga. Jadi, sosmed itu sangat efektif untuk kita para komikus."*[7]

Media sosial seperti Facebook dan Instagram sangat efektif khususnya bagi komikus baru. Karena seperti yang telah diketahui, beberapa komikus terkenal karena awalnya iseng mengupload komik ke Facebook dan Instagram namun akhirnya karena banyak pembaca yang menyukai komik tersebut akhirnya bisa diterbitkan oleh penerbit bahkan bisa sampai diterbitkan di luar negeri. Atas

[7] Hasil wawancara dengan Jiki. 22 Januari 2017. 16:30. Di Indomart point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar itulah Melati komik studio memilih Facebook dan Instagram sebagai media untuk mempublikasikan karya.

b. Media sosial Sebagai Trend

Beberapa tahun terakhir, penggunaan Facebook dan Instagram sebagai media untuk mengunggah komik mulai banyak dilakukan oleh para komikus Surabaya. Apalagi yang tergabung dalam komunitas-komunitas komikus. Sebagai kreator komik, komikus Melati studio menganggap industri komik Indonesia saat ini sedang berkembang pesat tidak seperti dulu yang kalah dengan komik luar, apalagi semenjak adanya media sosial Facebook dan Instagram. Seperti yang dituturkan Husni sebagai berikut:

> *"Kalo dulu kan saya masih nggak tau tentang komik Indonesia, karna masa kecil saya.... generasi saya dulu itu dibutakan oleh komik-komik luar kayak Shin-chan, Conan, Doraemon. jadi kesannya komik Indonesia itu kayak gak terkenal. padahal komiknya keren-keren! Dan sekarang komik Indonesia lagi seru-serunya, maksudnya semangat para komikusnya itu loh.... apalagi sekarang kan bisa indie, komunitas-komunitas juga. Mungkin anu ya... karna perkembangan teknologi juga, kan bisa dikenal lewat Facebook, Instagram, ya mungkin itu."*[8]

Dibandingkan dengan dulu, komik Indonesia saat ini mulai terlihat eksistensinya. Komikus Indonesia banyak yang menerbitkan komik-komik keren yang menarik minat pembacanya. Selain lewat penerbit, komikus juga bisa menerbitkan komik secara *indie* atau karya-karya mereka bisa dikenal lewat Facebook dan Instagram.

[8] Hasil wawancara peneliti dengan Husni, 21 Januari 2017. 16:40. Di Indomart Point

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cukup banyak komikus lokal yang bisa populer melalui media sosial, bermula dari sekedar iseng-iseng meng-*upload* komik di akun media sosial lalu ternyata banyak pembaca yang menyukai karya tersebut.

> "*Kita tau kayak Tahilalats itu kan dulunya komik cuma iseng-iseng aja. Komik iseng yang diupload aja. Terus ternyata banyak yang suka. Dan juga beberapa komikus-komikus lainnya yang mereka menggunakan media sosial juga banyak yang terkenal. Yang hits juga karyanya komikus terkenal itu Mas Sweta Kartika yang Grey dan Jingga tau? Nah, itu juga kan populer lewat media sosial.*"[9]

Dari pengalaman-pengalaman komikus terkenal itu, membuat Melati komik studio juga menggungah karya mereka ke Facebook maupun Instagram. Selain mudah diakses, dalam *Page* Facebook terdapat fitur yang membantu pemilik halaman Facebook untuk bisa mengetahui grafik jumlah *like, share* atau pun komentar dari pembaca.

> *"Kalo di page Facebook ada grafiknya, jadi kita bisa tahu berapa banyak yang nge-like page kita atau berapa orang yang liat postingan kita."*[10]

Komik Indonesia yang mulai eksis kembali, tidak terlepas dari kerjasama antarkomikus dimana mereka saling mendukung karya satu sama lain.

> *"Komik Indonesia sekarang itu lagi giat. Eksis. Komik bisa dibuat sama satu orang. Yang berhasil dapat penghidupan dari komik juga banyak. Sekarang pembuat komik juga menikmati komik Indonesia lainnya. Dia buat komik, tapi dia juga beli komik karya komikus lainnya."*[11]

---

[9] Hasil wawancara dengan Jiki. 22 Januari 2017. 16:30. Di Indomart point.
[10] Ibid
[11] Hasil wawancara dengan Danar. 7 Januari 2017. 15.30. di Jl. Raya Darmo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Danar, saat ini banyak komikus yang bisa memperoleh keuntungan dari membuat komik dan mendukung karya komikus lokal lainnya dengan membeli karya-karya mereka. Sehingga, sesama komikus lokal memiliki hubungan komunikasi yang baik dan juga saling mempromosikan karya satu sama lain melalui fitur *share* yang ada di Facebook dan Instagram atau ikut membeli komik cetak yang diterbitkan melalui *indie* maupun penerbit.

c. Menarik Minat Penerbit

Perkembangan komik Indonesia yang mulai diminati pecinta komik, membuat penerbit yang semula jarang ada yang mau menerbitkan komik Indonesia karena kurangnya peminat mulai melirik komik karya komikus lokal khusunya yang sudah di kenal lewat media sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Alex:

> *"Kalo dulu saya nggak ngikuti komik Indonesia. Kalo sekarang ya maju pesat! Soalnya sekarang itu ya penerbit itu bersaing untuk menerbitkan komik yang dikenal lewat media sosial."*[12]

Menurut Alex, Penerbit komik saat ini lebih banyak menerbitkan komik yang sebelumnya diunggah di Facebook dan Instagram yang telah mendapat banyak respon positif dan banyak di-*share* oleh pembacanya. Dari banyaknya jumlah *like* dan *share* tersebut penerbit bisa mengetahui seberapa banyak kira-kira

[12] Hasil wawancara dengan Alex. 21 Januari 2017. 16:40. Di Indomart point

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca yang akan membeli komik tersebut apabila dicetak nantinya.

2. Proses *Publishing* Karya Komikus Melati Komik Studio

a. Tahap Cetak Secara *Indie*

Melati komik studio menerbitlkan karyanya melalui dua cara. Yang pertama adalah melalui cetak secara *indie*. Untuk masalah ide cerita komik, mereka lebih sering berdiskusi lewat Whatsapp kemudian diselesaikan melalui chatting Facebook.

> *"Kalo chatting-an di Facebook khusus pembahasan yang udah fix. Jadi misalnya ada ide.... buat ini, buat itu, agendanya ini, ini, ini... pembahasan itu tuh lewat WA. Tapi semuanya itu di fix-kan di Facebook, lewat chatting."*[13]

Untuk pengerjaan komik, mereka lakukan di rumah masing-masing. Karena mereka memiliki jadwal "ngomik" mereka sendiri. Dan kebanyakan diantara mereka mengerjakan komik pada malam hari.

> *"Saya kan ngajar. Kalo ada jam kosong saya manfaatkan buat cerita. Jadi storyboard dulu. Setelah memutuskan cerita, baru malam saya menggambarnya. Kalo dulu, setiap hari Rabu saya targetkan untuk membuat layout komik atau outline. Bikin komik paling cepet satu jam udah jadi. Paling lama ya bisa sampe satu minggu. Apalagi kalo udah kena kerjaan yang lain."* [14]

Ditengah kesibukannya sebagai guru, Jiki menyempatkan untuk membuat *storyboard* di jam-jam kosong yang dia miliki. Setelah itu, ide cerita yang sudah dibuat akan digambar pada malam hari.

[13] Hasil wawancara dengan Danar. 16 November 2016. 16:00. Di Jl. Raya Darmo
[14] Hasil wawancara dengan Jiki. 22 Januari 2017. 16:30. Di Indomart point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan Husni, yang membuat komik mulai malam hari. Namun, bedanya dengan Jiki, Husni memiliki jadwal tersendiri yang sudah rutin dilakukan berdasarkan komitmen yang sudah dia buat sendiri.

> *"Kalo saya startnya itu dari jam 10 siang, maksudnya bangun jam 9 pagi trus jam 10 ngajar MI ngajar ekstrakuler mewarnai. Siangnya abis solat duhur ngajar Tsanawiyah sampe jam 5 sore. Jam 5-8 itu saya pake buat nggambar. Terus jam stengah 9 musyawaroh di Pondok sampe stengah 11 malem. Jam 11 malem biasanya memanjakan diri dulu, nonton OVJ, youtube atau ngopi dulu. Setelah merasa sudah siap, baru ngomik sampe subuh. Abis subuh baru tidur."*[15]

Jadwal itu Husni lakukan setiap hari. Apabila sehari saja tidak melakukan berdasarkan jadwal yang telah dibuat, dia akan menghukum dirinya sendiri. Karena Husni menganggap bahwa dia sudah berkomitmen dengan diri sendiri untuk konsisten.

Dalam menggambar komik, Husni termasuk yang cepat selesai diantara komikus Melati studio yang lain. Namun, hasil gambarnya kurang rapi. *"Kebanyakan temen-temen bilang gambar saya cepet. Cuma kelemahannya gambarnya gak rapi,"* ujar Husni dengan dilanjutkan oleh sahutan dari komikus lainnya yang membenarkan ucapan Husni.

Berbeda dengan Alex yang yang masih kesulitan membagi waktu antara "ngomik" dengan aktifitasnya yang lain.

> *"Sebenernya bagi waktu itu berantakan banget, mbak. Kan untuk membuat komik itu sebenernya saya ditarget, paling enggak sehari itu dapet dua halaman. jadi kan dalam satu halaman kan ada beberapa panel. Nah kalo misalnya ada*

[15] Hasil wawancara dengan Husni, 21 Januari 2017. 18:30. Di Indomart Point

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *kegiatan lain itu ya ditinggal, jadi molor sehari dua hari ya gitu. Tapi, Setiap hari tak usahain gambar. Kalo sekarang sih banyak desainnya."*[16]

Alex menargetkan dalam sehari membuat dua halaman komik. Namun, apabila mulai disibukkan dengan pekerjaan desain grafisnya maka jadwal menggambar komiknya akan sedikit terbengkalai.

Setelah naskah komik selesai dibuat, maka komikus Melati komik studio akan memperlihatkan karya mereka pada Danar terlebih dahulu, selaku ketua untuk mendapat masukan lebih. Setelah disetujui baru mulai dikirim ke percetakan yang telah dipilih. Sebelum itu, akan diadakan rapat untuk membahas masalah percetakan atau keuangan terlebih dahulu.

> *"Kayak kemaren kumpul itu bahas dimana cetaknya? Akhirnya disepakati cetak di Malang. Eh, ternyata di Malang nggak ada, Dilimpahkan ke Jogja. Jadi, ya... memang masih baru ya bisa dibilang masih belajar, biarpun dari kami juga gak semuanya amatir kok, ada yang sudah pro. Lalu dari situ ya, itu mulai cari yang lebih enak."*[17]

Danar mengatakan bahwa pada waktu akan mencetak komik untuk pertama kalinya sebagai produk Melati komik studio, dia dan komikus lainnya memutuskan untuk cetak di Malang. Keputusan itu didasari oleh informasi dari komikus yang berada di Malang. Namun, setelah disurvey ternyata percetakan komiknya tidak ada. Danar merasa mungkin karena masih baru dan masih belajar untuk bisa menemukan percetakan yang tepat. Tapi

[16] Hasil wawancara dengan Alex, 22 Januari 2017. 18:30. Di Indomart Point
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurutnya bukan berarti komikus Melati komik studio amatir semua. Beberapa diantara mereka ada yang sudah profesional dan berpengalaman. Selain itu, mereka juga memiliki hubungan baik dengan studio komik lainnya. Jadi, bisa memudahkan mereka untuk mencari informasi seputar percetakan atau yang lainnya. *"Komikus Melati studio saling nyambung dengan studio komik yang lain seperti: Reve, Sekarjati, Perakit Komik Malang, Ragasukma dan lain sebagainya."*[18]

Pada saat mengadakan rapat, tidak hanya masalah percetakan yang dibahas. Namun membahas *project* yang lainnya. Seperti, membahas tentang komikus Melati studio yang diundang untuk mengisi workshop komik. Dalam rapat akan dibahas mengenai siapa yang akan menjadi pembicara dan yang menyiapkan materi workshop.

Komik yang sudah dicetak akan dijual pada event-event komik seperti Mangafest Jogja, Pasar Komik Bandung, dan lain sebagainya. Selain itu, Melati komik studio juga menjualnya secara online dengan mempromosikannya lewat media sosial.

[18] Hasil wawancara dengan Danar. 16 November 2016. 16:00. Di Jl. Raya Darmo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MELATI

JADWAL KOMIK MELATI STUDIO

NAMA KOMIKUS	JUDUL KOMIK	JADWAL CETAK/ TAYANG
BAKA JIKI/ HAWA JIKI	HARI YANG INDAH KITAB MELATI	TAYANG SETIAB MINGGU DAN CETAK 16 JULI 2016 TAYANG SETIAB HARI RABU
DANAR DWI PUTRA	KIDANG MAS BUKU 1 KENCANA	CETAK 16 JULI 2016 TAYANG SETIAB SENIN
HUSNY ASSAIROZI	BABAD JAHILIAH 1 BABAD JAHILIAH 2	CETAK 15 OKTOBER 2016 CETAK 20 APRIL 2017
BAHRULL ULUM (MEMBER LEPAS)	ESP	CETAK 20 APRIL 2017

UNTUK YANG BELUM DISEBUTKAN, DIPERKIRAKAN PERTENGAHAN TAHUN*

Gambar 3.3. Jadwal Komik Melati Studio

Melati Komik Studio memiliki jadwal atau batas *deadline* komik-komik yang akan diterbitkan. Namun, sering kali komik tidak selesai sesuai *deadline* atau melebihi batas waktu yang ditentukan. Karena kesibukan masing-masing komikus di luar Melati komik studio. Sebagai ketua, Danar memaklumi hal tersebut karena pada dasarnya mereka memiliki aktifitas atau pekerjaan diluar Melati komik studio yang harus diselesaikan juga. Tetapi, sebisa mungkin mereka menyelesaikan *project* komik yang mereka buat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap *Publishing* melalui Media sosial

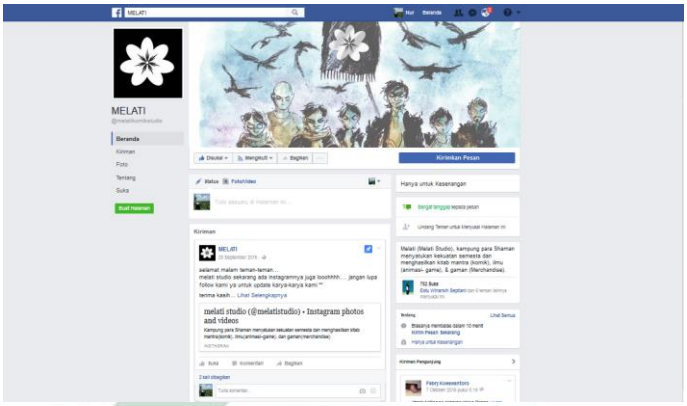

Gambar 3.4 Tampilan halaman Facebook Melati komik studio
(Sumber: *Facebook Melati komik studio*)

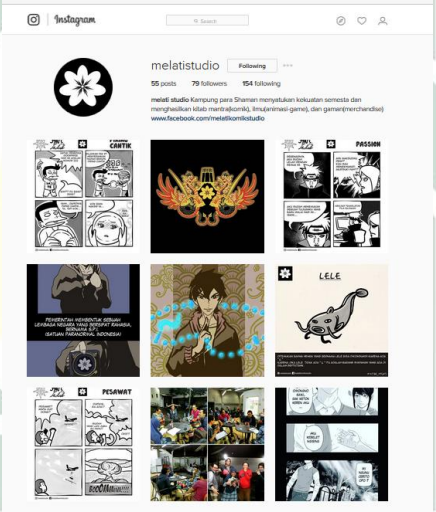

Gambar 3.5 Tampilan akun Instagram Melati komik studio
(Sumber: *akun Instagram @melatistudio*)

Tahap kedua yang dilakukan Melati komik studio dalam menerbitkan komik adalah dengan meng-*upload* gambar melalui *page* Facebook Melati komik studio dan Instagram. Komik yang rutin diunggah setiap minggunya adalah komik "Hari yang Indah" karya Jiki. Komik strip ber-*genre* humor ini sudah diterbitkan secara cetak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Kalo untuk Hari yang Indah itu bikinnya sekitar seminggu itu udah jadi. Karna kan komik strip yah, komik strip seminggu udah bisa jadilah. Sebenarnya bisa jadi dua atau tiga komik. Lalu di stop, kita jadwalkan kapan-kapan terbitnya."*[19]

Jiki, selaku admin media sosial Melati komik studio wajib mem-*publish* komik "Hari yang Indah" setiap minggunya di Facebook dan Instagram. Selain komik "Hari yang Indah" Jiki juga mengunggah "Kitab Melati" berisi tentang humor yang sedikit 'nyeleneh'. *"saya sendiri sudah mengupload Kitab Melati yang isinya slengekan itu. Humor-humor recehlah istilahnya,"* ujar Jiki sambil tertawa.

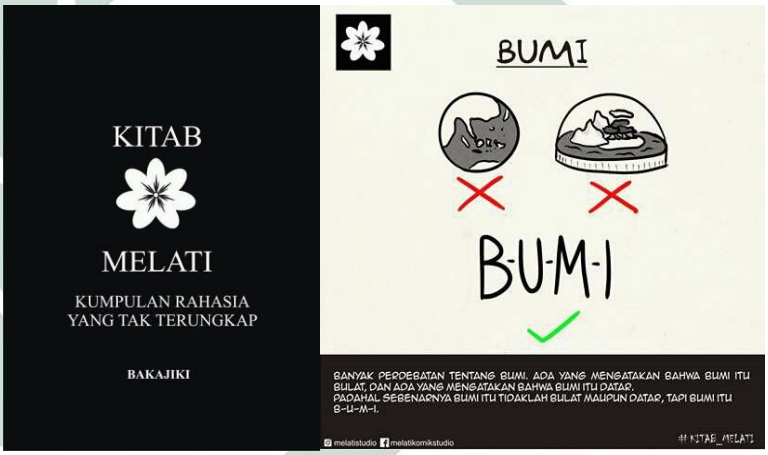

Gambar 3.6 Kitab Melati: kumpulan rahasia yang tak terungkap
(Sumber: *Facebook Melati studio*)

Jadwal upload "Hari yang Indah" dilakukan setiap hari Minggu. Sedangkan "Kitab Melati" di-*upload* setiap hari Sabtu. Jadwal pengunggahan karya bisa berubah sewaktu-waktu, terutama apabila Jiki selaku admin media sosial disibukkan dengan aktifitasnya yang lain.

[19] Hasil wawancara dengan Jiki. 22 Januari 2017. 17:40. Di Indomart point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Upload di sosmed itu kita seringnya seminggu sekali. Kita selalu ada jadwalnya. Untuk "Hari yang Indah" kan setiap hari Minggu. Lalu untuk yang "Kitab Melati" setiap hari Sabtu. Tapi sekarang kayaknya masih vakum masih cari materi baru lagi, baru nanti kita upload lagi. Tapi tetep aktif."*[20]

Tidak hanya mengunggah komik strip, namun di akun media sosial Melati komik studio juga terdapat ilustrasi atau sketsa gambar yang di-*upload* sebagai *spoiler* untuk project yang sedang dikerjakan atau yang akan datang.

> *"Kalo komik kaya Kidang Mas dan Babad Jahiliyah itu biarpun berseri pembaca tertarik untuk beli karna konsepnya itulah nanti yang akan dipakai sebagai ujung tombaknya penjualan. Sedangkan Hari yang Indah, ujung tombaknya adalah untuk mengenalkan Melati Studio."*

Menurut Danar, komik berseri seperti Babad Jahiliyah dan Kidangmas diunggah hanya berupa *spoiler* beberapa halaman saja karena dijadikan sebagai promosi penjualan juga. Sedangkan komik Hari yang Indah diunggah untuk mengenalkan Melati komik studio.

3. Faktor Penentu *Publishing* Karya

a. Kualitas Karya

Kualitas karya merupakan ukuran tingkat baik buruknya suatu karya. Dalam hal ini karya yang dimaksud adalah karya komikus. Berdasarkan observasi peneliti, kualitas karya komikus diukur dari kemampuan menggambar yang dimiliki komikus. Setiap komikus di Melati komik studio memiliki gaya gambar yang khas sesuai dengan *genre* cerita yang diusung.

[20] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.7 komik "Hari yang Indah" karya Jiki
(Sumber: *facebook Melati studio*)

Komik yang diunggah di media sosial Melati komik studio karya Jiki memiliki gaya gambar sederhana dan unik serta ceritanya bisa dipahami oleh pembacanya. Selain itu, Jiki tidak menggambarkan background dengan detail. Fokusnya ada pada dialog, situasi dan ekspresi tokohnya. Komik "Hari yang Indah" merupakan komik *genre* fiksi-komedi yang dibuat untuk hiburan saja. Karena humor yang diselipkan dalam komik strip tersebut adalah fiktif dan tidak masuk akal. Sehingga tujuan utama dan yang terpenting adalah bisa membuat pembacanya tertawa. Sangat berbeda dengan komik Babad Jahiliyah dan Kidangmas yang diselipi pesan moral. *"Yang bebas dari pesan moral ya cuma komik Hari yang Indah aja. Itu murni buat entertain,"* ujar Danar sambil tertawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

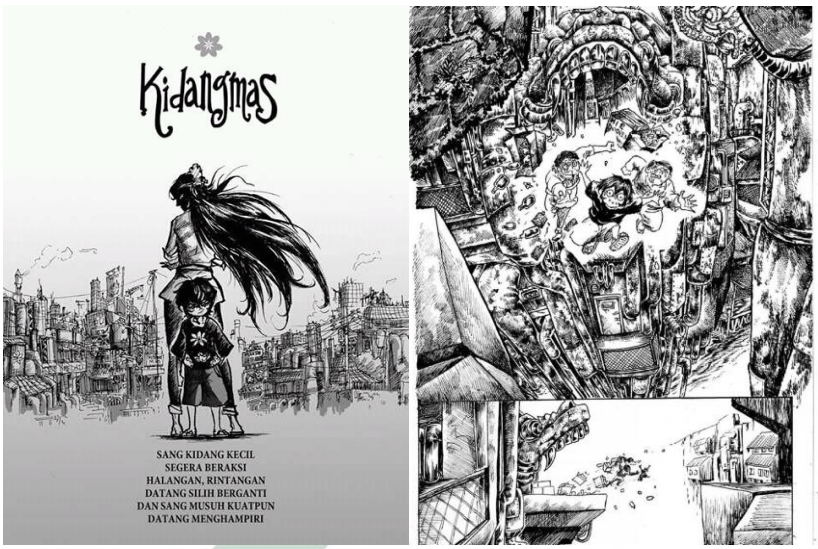

Gambar 3.8 Komik "Kidangmas" karya Danar
(Sumber: *Facebook Melati komik studio)*

Berbeda dengan gaya menggambar Danar dalam komik Kidangmas sangat detail, khususnya gambar struktur bangunan dan latar tempat. Selain itu di beberapa halaman komik Kidangmas, Danar juga menggambarkan latar dengan berbagai *point of view* seperti *bird view* (sudut pandang dari atas) dan *frog view* (sudut pandang dari bawah). Sehingga pembaca bisa mengetahui lebih banyak tentang latar tempat dalam komik tersebut.

Gambar 3.9 Sudut pandang *frog view* (kiri) dan *bird view* (kanan)
(Sumber: *Dokumen pribadi*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.10 cuplikan komik karya Husni
(Sumber: *Instagram @melatistudio*)

Berbeda dengan gaya menggambar Husni. Dalam komik Babad Jahiliyah terdapat banyak adegan pertarungan. Sehingga pergerakan tokoh lebih diutamakan dibandingkan dengan latar cerita serta lebih banyak menggambarkan tokoh secara *full body*. Alur cerita masih belum terlihat jelas karena masih komik pertama.

Gambar 3.11 cuplikan komik Babad Jahiliyah
(Sumber: *dokumen pribadi*)

Kualitas karya komikus juga dapat diukur dari bagaimana dia meramu cerita, mulai dari menentukan plot, penokohan, *storyboard*, hingga pembuatan komiknya. Sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa sampai pada tahap *publishing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecuali komik strip seperti karya Jiki. Karena ide cerita yang dia miliki banyak sehingga membuat komik strip dengan 4 panel tidak memakan waktu lama. Pada intinya kualitas suatu karya komikus diukur dari bagaimana komikus mengemas cerita dengan baik dan menarik disertai dengan kemampuan gambar yang baik juga.

b. Kemenarikan Tema Cerita

Tema cerita yang diusung oleh komikus Melati komik studio sangatlah beragam menyesuaikan dengan ide cerita yang ingin dibuat oleh komikusnya masing-masing. Namun, bukan berarti komikus bebas membuat cerita tanpa memikirkan pembacanya. Karena komik karya komikus dibuat untuk dibaca oleh pembacanya (pecinta komik). Sehingga dalam menentukan cerita komik, komikus terlebih dahulu membuat konsep cerita dengan alur yang runtut. Cerita komik yang menarik adalah cerita yang digambarkan sedemikian rupa sehingga bisa membuat pembaca ingin terus membaca karya tersebut karena penasaran. Pembaca akan memilih komik yang ringan untuk dibaca melalui media sosial. Oleh karena itu, komik Hari yang Indah selain di-*publish* secara cetak juga di-*publish* secara online di Facebook dan Instagram Melati komik studio.

"Memang sih hari yang indah kalau dari segi penjualannya sedikit... padahal yang bisa ngangkat likersnya Melati itu ya Hari yang Indah ini. Banyak yang like banyak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

share. Hari yang Indah kami upload secaa gratis karna untuk mengenalkan Melati sendiri."[21]

Menurut Danar, jika dilihat dari segi penjualan komik Hari yang Indah sedikit peminatnya. Padahal komik strip tersebut dapat mengangkat nama media sosial Melati komik studio karena banyak yang menyukai dan membagikan karya tersebut lewat Facebook dan Instagram. Hal itu dijadikan bahan evaluasi bagi Melati komik studio menyikapi komik cetak yang kurang dalam segi penjualannya. Sehingga, komik strip tersebut dijadikan sebagai ujung tombak pengenalan Melati komik studio lewat media sosial. Sementara komik Kidangmas dan Babad Jahiliyah yang berseri tidak di-*upload* secara gratis di media sosial karena dijadikan ujung tombaknya penjualan.

Berdasarkan penuturan Danar, terdapat tiga jenis pembaca komik. *Pertama*, pembaca biasa yang hanya membaca komik tanpa tanpa mau membeli komik. *Kedua*, adalah pecinta komik yang membaca komik dan mau membeli komik berdasarkan apa yang disukainya. *Ketiga* adalah para kolektor komik yang suka membaca, membeli, dan mengoleksi komik.

Segmentasi komik karya komikus Melati studio adalah para kolektor komik. Karena biasanya para kolektor ini senang mengoleksi komik lokal apalagi yang tidak banyak dijual di pasaran. Dari kolektor komik inilah akan merambah pada pembaca

[21] Hasil wawancara dengan Danar. 07 Januari 2017. 16:30. Di Jl. Raya Darmo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa. Karena pembaca biasa, ketika melihat komik yang berbeda dan tidak di-*publish* di media sosial akan penasaran untuk membacanya.

Berdasarkan komik-komik yang telah diterbitkan oleh Melati komik studio, dalam membuat komik mereka mengusung tema cerita yang beragam dan yang paling penting mengangkat konten lokal. Karena masing-masing dari komikus memiliki kecenderungan *genre* yang disukai. Seperti Husni yang mengangkat tema fiksi-sejarah dalam komik Babad Jahiliyah, Jiki yang menyukai tema cerita komedi, Danar mengangkat tema supranatural-fantasi, sedangkan Alex dalam komiknya yang akan diterbitkan mengangkat tema cerita romansa.

c. Memenuhi Kriteria Komunitas

Sebuah komunitas pasti memiliki kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam mewujudkan visi dan misinya. Komunitas Melati komik studio dalam menentukan suatu karya layak di-*publish* atau tidak ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a) Terdapat unsur konten lokal (budaya Indonesia) dalam karya tersebut.
b) Terdapat pesan moral dalam cerita.

Komunitas Melati komik studio memiliki ketentuan bagi komikusnya untuk selalu memasukkan unsur budaya Indonesia di dalam komik yang dibuat. Baik itu tradisional maupun modern atau isu-isu sosial yang ada di lingkungan sekitar. Lebih spesifik lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melati komik studio mengangkat konten lokal. *"Pokoknya Melati ngangkat konten lokal, urband legend atau apa... istilahnya yang identik sama Indonesia,"* ucap Danar dengan penuh penekanan.

Selain mengangkat konten lokal, komik yang dibuat oleh komikus Melati komik studio juga harus terdapat pesan moral yang ditujukan pada pembaca. Kecuali komik dengan *genre* komedi, karena komik genre ini memang dibuat untuk hiburan saja.

d. Penyesuaian jenis karya

Terdapat 4 jenis karya yang diunggah di Facebook dan Instagram Melati komik studio, yaitu:

1. Gambar Ilustrasi
2. Komik strip
3. Cuplikan komik yang akan dicetak atau sedang dikerjakan

Gambar ilustrasi tidak rutin diunggah, melainkan apabila ada diantara komikus membuat sebuah ilustrasi dan menginginkan ilustrasi itu diunggah, admin baru akan mengunggah gambar ilustrasi tersebut di sosial media. Kemudian, komik strip di-*upload* setiap minggu. Karena komik strip ini sudah diterbitkan secara cetak, jadi admin tinggal meng-*upload* saja. Jenis komik strip diunggah karena komik strip terdiri dari 2-4 panel dan langsung selesai. Sehingga lebih mudah dinikmati pengguna media sosial.

Cuplikan *project* komik yang sedang dikerjakan atau yang akan dicetak juga diunggah di Facebook dan Instagram sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu bentuk promosi dan pengingat pada peminat komik bahwa akan ada komik baru. Dari situ akan memberikan efek penasaran khususnya bagi pembaca komik lokal yang telah mengetahui karya-karya Melati komik studio atau lingkaran komunitas komikus sejenis. Karya yang diunggah di Facebook akan dimasukkan dalam album yang sesuai dengan judul komik.

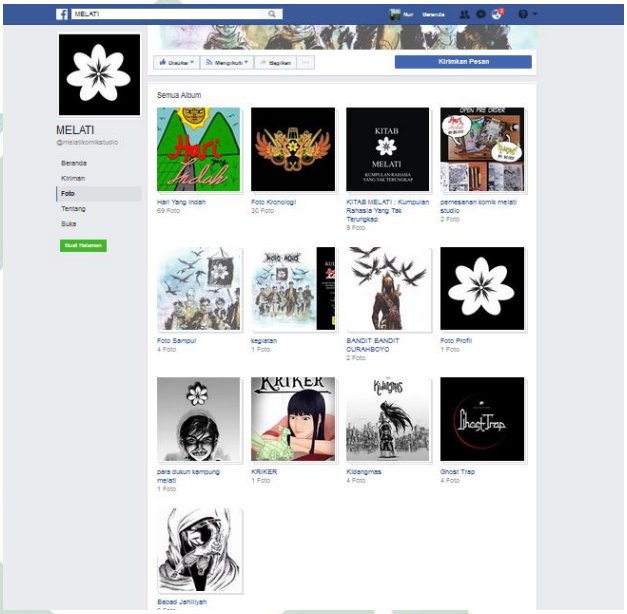

Gambar 3.11 Album dalam *page* Melati komik studio
(Sumber: *page facebook Melati komik studio*)

Gambar 3.13 Ilustrasi (kiri) dan cuplikan komik (kanan) dalam *page* Melati komik studio
(Sumber: *Facebook Melati komik studio)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

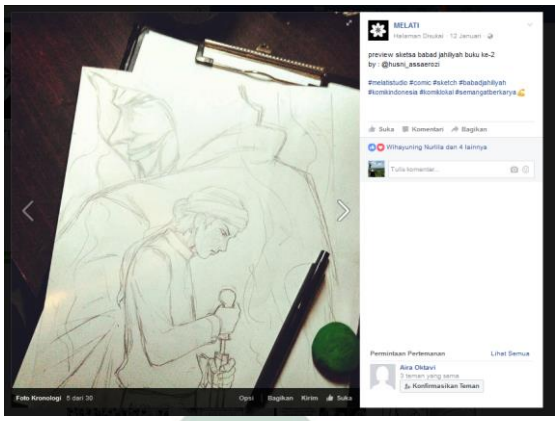

Gambar 3.14 *preview* komik Babad Jahiliyah 2
(Sumber: *Facebook Melati komik studio*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id